

Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Revitalisasi Rumah Adat Aceh dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Kesejarahan di SMA Negeri 1 Sigli

Nina Suryana¹, Widia Munira² Uswatul Hasanah³

Pendidikan Sejarah, Universitas Jabal Ghafur

Corresponding author³, email: hasanauswatun0909@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Revitalisasi Rumah Adat Aceh dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Kesejarahan di SMA Negeri 1 Sigli”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi media pembelajaran Sejarah Berbasis Revitalisasi Rumah Adat Aceh, Untuk mendeskripsikan nilai-nilai kesejarahan yang terkandung didalam media pembelajaran serta untuk mengetahui kendala dalam memimplementasi media pembelajaran. Pendekatan penelitian dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah peneliti dan siswa, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan Implementasi media Pembelajaran Sejarah Berbasis Revitalisasi Rumah Adat Aceh diterapkan melalui langkah-langkah yang dilakukan guru saat memanfaatkan media dalam pembelajaran. Nilai-nilai kesejarahan yang terkandung didalam media pembelajaran sejarah Berbasis revitalisasi Rumah Adat Aceh adalah siswa menyukai desain serta bentuk unik rumah adat aceh, menghidupkan kembali minat siswa dalam membangun rumah adat aceh di masa yang akan datang yang selama ini sudah diminati masyarakat, mengenang kembali persatuan dan kesatuan masyarakat Aceh, Nilai-nilai Islam yang begitu melekat di masyarakat Aceh juga memberikan pengaruh cukup besar pada bentuk serta tata letak rumah Aceh. Kendala dalam memimplementasi media Pembelajaran Sejarah Berbasis revitalisasi Rumah Adat Aceh untuk meningkatkan nilai nilai kesejarahan di SMA Negeri 1 Sigli adalah siswa kurang fokus, minat belajar siswa rendah, terbatasnya waktu, kurangnya materi sejarah local.

Keywords: Pembelajaran, Revitalisasi Rumah Adat Aceh, Nilai- Nilai Sejarah

Abstract

This research is entitled "Historical Learning Media Based on the Revitalization of Aceh Traditional Houses in Improving Historical Values at SMA Negeri 1 Sigli". The purpose of this research is to find out the implementation of historical learning media based on Aceh Traditional House Revitalization, to describe the historical values contained in learning media and to find out the obstacles in implementing learning media. The research approach in this study is qualitative. The data sources in this study were researchers and students, and data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation techniques. The results obtained show that the implementation of historical learning media based on the revitalization of the Aceh traditional house is implemented through the steps taken by the teacher when using the



media in learning. Historical values contained in historical learning media Based on the revitalization of Aceh Traditional Houses are students liking the design and unique shape of Aceh traditional houses, reviving students' interest in building Aceh traditional houses in the future which have been in demand by the community, reminiscing about unity and the unity of the Acehnese people, Islamic values that are so inherent in Acehnese society also have a considerable influence on the shape and layout of Aceh's houses. Obstacles in implementing Historical Learning Media Based on the revitalization of Aceh Traditional Houses to increase historical values at SMA Negeri 1 Sigli are students lacking focus, low student interest in learning, limited time, lack of local history material.

Keywords: Learning, Aceh Traditional House Revitalization, Historical Values

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Muslem, 2019). Hal ini disebabkan karena pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tertentu, dalam pendidikan melibatkan beberapa faktor yang saling berhubungan. Menurut Nana Syaodik Sukmadinata mengemukakan bahwa “proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik”. (Nana Syaodih, 2018). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi (Hamalik, 2019) Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka guru perlu mengembangkan dan melaksanakan suatu strategi pembelajaran sejarah yang dikaitkan dengan SK-KD yang telah ditetapkan serta penggunaan media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk memudahkan kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Trianto, 2019) bahwa untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran dan memudahkan guru dalam menyampaikan informasi, diperlukan pendekatan pembelajaran kontekstual yang langsung mengaitkan materi konteks pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kurangnya keterlibatan seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Guru juga kurang memotivasi siswa dalam belajar, disamping itu siswa terlihat kurang terampil berkomunikasi untuk menyampaikan informasi, seperti menyampaikan ide, mengajukan pertanyaan dan menanggapi pendapat orang lain. Para siswa cenderung pasif ketika guru mengajukan pertanyaan, situasi tersebut kemungkinan terjadi karena siswa jarang diberi kesempatan untuk berbicara. Guru jarang memberi tugas kepada siswa secara individual atau kelompok untuk melakukan pembahasan terhadap materi itu sendiri yang memungkinkan mereka

menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Untuk itu guru harus kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat. Pemilihan media pembelajaran yang kurang tepat dapat mengakibatkan pembelajaran menjadi membosankan dan menjadi kurang efektif. Guru harus memiliki strategi agar siswa belajar dengan efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam kaitannya dengan materi guru dapat mengembangkan media mengajarnya sebagai upaya mempengaruhi perubahan perilaku siswa yang baik. Media pembelajaran adalah suatu yang dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Penggunaan media dalam proses pembelajaran sebagai alat bantu bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran

Salah satunya adalah pemanfaatan media pembelajaran berbasis revitalisasi rumah adat Aceh. Pemanfaatan media berbasis revitalisasi rumah adat Aceh sebagai pembelajaran peserta didik sangat berperan penting sebagai sumber pembelajaran sejarah. Pemanfaatan media berbasis revitalisasi rumah adat Aceh untuk meningkatkan nilai-nilai sejarah.

Pemanfaatan media berbasis revitalisasi rumah adat Aceh sebagai sumber pembelajaran sejarah juga sangat baik bagi peserta didik agar dapat memberi gambaran lebih nyata mengenai peninggalan atau peristiwa sejarah sehingga diharapkan kepada peserta didik mampu memahami peristiwa sejarah secara lebih baik

Berdasarkan observasi dan diskusi yang telah dilakukan di SMAN 1 Sigli, ditemukan siswa kurang termotivasi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung hal ini disebabkan oleh kurangnya model inovatif yang digunakan guru dalam pembelajaran sejarah, guru masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional, tidak adanya improvisasi dalam pembelajaran, sehingga menyebabkan pembelajaran kurang bermakna dan tidak sesuai dengan tuntutan zaman.

Melalui media pembelajaran Sejarah revitalisasi rumah adat aceh diharapkan dapat lebih Meningkatkan Nilai-Nilai kesejarahan serta mengenal kebudayaan lokal Aceh, Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Revitalisasi Rumah Adat Aceh dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Kesejarahan di SMA Negeri 1 Sigli”.

METODE

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Deskriptif adalah memusatkan perhatian pada fenomena yang terjadi pada saat ini melalui upaya untuk membuat deskripsi fenomena yang diteliti, dengan cara melukiskan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik fenomena tersebut secara faktual dan cermat (Ali & Muhammad Iqbal, 2020). Pemilihan pendekatan tersebut didasari pertimbangan bahwa peneliti ingin mengkaji, mengetahui dan berusaha mendeskripsikan secara sistematis, faktual, serta akurat mengenai fakta-fakta tentang pembelajaran sejarah berbasis revitalisasi rumah adat Aceh dalam meningkatkan nilai-nilai kesejarahan siswa SMA N 1 Sigli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi media Pembelajaran Sejarah Berbasis Revitalisasi Rumah Adat Aceh untuk meningkatkan nilai-nilai kesejarahan di SMA Negeri 1 Sigli.

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran sejarah. Sebagaimana penjelasan sebelumnya tentang hakikat pembelajaran sejarah, media pembelajaran menjadi sarana untuk membantu proses visualisasi fakta-fakta atau peristiwa sejarah yang dipelajari peserta didik.

Berdasarkan penjelasan (Kemendikbud, 2018) media pembelajaran sejarah dapat berupa media cetak, media elektronik, serta media lain dalam bentuk sastra dan seni pertunjukan yang sesuai dengan kondisi sosial budaya di lingkungan sekitar. Beberapa contoh media yang dipakai dalam pembelajaran sejarah antara lain *pictorial*, film dokumenter, puisi dan lagu-lagu perjuangan, wisata sejarah, tradisi lisan termasuk *folklore*, seni pertunjukan seperti ludruk, wayang orang, ketoprak, dan situs bersejarah. Penjelasan ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran sejarah guru dapat memanfaatkan berbagai macam bentuk media yang mampu menunjang pengembangan strategi dan metode pembelajaran guna ketercapaian tujuan pembelajaran.

Nilai-nilai Kesejarahan yang Terkandung didalam Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Visualisasi Revitalisasi rumah adat aceh Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Kesejarahan Siswa SMA Negeri 1 Sigli

Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa, akan tetapi merupakan aktivitas profesional yang menuntut guru untuk dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara Tematik, serta menciptakan system lingkungan yang memungkinkan siswa dapat

belajar secara efektif dan efisien. Proses belajar yang disertai dengan pembelajaran akan lebih efektif dan terarah daripada belajar dari pengalaman dalam kehidupan sosial. Agar pembelajaran lebih terarah proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang harus saling berinteraksi.

Dalam dunia pendidikan pastilah kita tidak akan lepas dari peran media dalam mendukung proses belajar dan pembelajaran. Dengan dukungan suatu media penyampaian materi atau informasi akan berjalan dengan semestinya. Begitu juga dengan peserta didik, mereka akan lebih tertarik dan ilmu akan terserap lebih mudah. Berbagai media telah digunakan dalam proses belajar dan pembelajaran, seperti media visual diam, media visual diproyeksikan, media cetak, media audio, media audio visual, dan multimedia.

Alat media langsung atau media tiga dimensi merupakan salah satu komponen penentu efektivitas belajar. Alat media langsung mengubah materi ajar yang abstrak menjadi kongkrit dan realistik. Penyediaan perangkat alat media langsung merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan siswa belajar, sesuai dengan tipe siswa belajar. Pembelajaran menggunakan alat media langsung dapat mengoptimalkan fungsi seluruh panca indra siswa sehingga meningkatkan efektivitas siswa belajar dengan cara mendengar, melihat, meraba, dan menggunakan pikirannya secara logis dan realistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Sigli penggunaan Media pembelajaran sejarah berbasis revitalisasi rumah adat aceh di SMA Negeri 1 Sigli menggunakan pola pemanfaatan media di dalam kelas yaitu benda nyata berupa rumah aceh yang terbuat dari stik es krim dan kartun bekas, sehingga siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam menyebutkan bagian-bagian rumah adat aceh.

Tujuan penggunaan alat media langsung adalah untuk mendemonstrasikan konsep yang abstrak ke dalam bentuk visual. Dalam proses pembelajaran alat media berfungsi memecah rangkaian pembelajaran ceramah yang monoton, Memperkuat minat siswa belajar, pembelajaran menjadi tidak membosankan. Memfokuskan perhatian siswa pada materi pelajaran secara kongkrit. melibatkan siswa dalam proses belajar sebagai rangkaian pengalaman nyata

Penerapan media pembelajaran sejarah berbasis revitalisasi rumah adat aceh di SMA Negeri 1 Sigli dilakukan untuk mengaktifkan dan melibatkan siswa dengan memanfaatkan media Pembelajaran Sejarah, siswa dianjurkan kedepan kelas secara individu untuk menjelaskan bagian-bagian rumah adat aceh yang terdapat dalam media nyata tersebut, sehingga siswa lebih mudah memahami nilai-nilai sejarahnya yaitu cinta peninggalan rumah adat aceh .

Dalam penerapan media pembelajaran sejarah berbasis revitalisasi rumah adat aceh peserta didik merasa senang dengan menggunakan media pembelajaran tersebut karena siswa lebih memahami bagian-bagian rumah adat aceh melalui media yang ditampilkan di depan kelas, siswa lebih tertarik dalam mendengarkan penjelasan guru, sehingga proses pembelajaran yang terjadi lebih menyenangkan.

Penggunaan alat media menunjang prinsip pembelajaran yang efektif) yang terkait pada upaya meningkatkan motivasi siswa belajar karena media dapat merangsang tumbuhnya perhatian serta mengembangkan keterampilan. Media dapat memfokuskan perhatian siswa, pendidik dapat menggunakan media dengan melihat benda yang sesungguhnya di luar kelas atau dalam kelas Menyajikan pembelajaran dengan memanfaatkan kehidupan nyata dalam rangka meningkatkan daya antusias siswa terhadap materi pelajaran. Alat media pembelajaran dapat mengubah guru sebagai transmisi yang berfungsi sebagai penghantar menjadi fasilitator, media membuat siswa lebih aktif. Membuat seluruh momen dalam kelas hidup dan berubah dari waktu ke waktu, pendidikan dapat membangun pertanyaan dengan dukungan alat yang ada di tangan Alat media langsung membuat siswa menjadi lebih aktif berpikir dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena siswa tidak sekedar mengingat dan mendengarkan, namun mengembangkan pikirannya dengan fakt Alat media langsung lebih meningkatkan interaksi antar siswa dalam kelas sehingga transformasi belajar dapat berkembang dinamis. Dengan bantuan alat media langsung dapat meningkatkan daya monitor pendidik sehubungan dengan aktifitas siswa lebih mudah diamati.

Nilai-nilai sejarah dalam penerapan media pembelajaran sejarah berbasis revitalisasi rumah adat aceh di SMA N 1 Sigli adalah yang didapatkan siswa dalam menyukai desain serta bentuk unik rumah adat aceh, menghidupkan kembali minat siswa dalam membangun rumah adat aceh di masa yang akan datang yang selama ini sudah diminati masyarakat. Mengenang kembali nilai-nilai Islam dalam membangun rumah adat Aceh. Mengenang kembali persatuan dan kesatuan masyarakat Aceh dalam melawan penjajah.

Nilai-nilai yang lebih spesifik yang peneliti temukan yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan nilai-nilai sejarah yang terdapat dalam proses pembelajaran sejarah. Nilai yang terkandung adalah cinta Tanah Air dengan rumah adat Aceh, keunikan yang ada, serta bagian-bagian rumah adat Aceh.

Kebutuhan akan pendidikan nilai sekarang ini sangat mendesak pada masyarakat kita yang sedang berubah dengan sangat cepat, dimana dapat disaksikan meningkatnya perilaku antisosial yang dilakukan oleh anak-anak dan

remaja. Salah satu cara untuk mengembalikan pendidikan nilai dengan cara mengajarkan nilai cinta tanah air. Penyampaian nilai-nilai ini telah dilakukan oleh beberapa orang guru yang mencoba menyampaikan nilai-nilai cinta tanah air dalam pembelajaran mereka.

Cinta tanah air bermanfaat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Manfaat tersebut diantaranya negara akan aman dan damai, pembangunan berjalan lancar, dan pendapatan negara akan meningkat. Manfaat tersebut kita sendiri yang akan merasakan. Kita akan merasa aman dan damai serta kesejahteraan hidup meningkat. Cinta tanah air berarti rela berkorban untuk tanah air dan membela dari segala macam ancaman dan gangguan yang datang dari bangsa manapun. Cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dari dalam hati sanubari seorang warga negara, untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah air dari segala ancaman dan gangguan.

Kendala dalam mengimplementasi Media pembelajaran sejarah berbasis visualisasi revitalisasi rumah adat aceh untuk meningkatkan nilai-nilai kesejarahan Siswa SMA Negeri 1 Sigli .

1. Siswa kurang Konsentrasi

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran sejarah dengan berdasarkan Kurikulum 2013 tentunya guru harus mengedepankan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum 2013 lebih menginginkan kegiatan pembelajaran yang lebih terpusat pada siswa serta guru yang berperan sebagai fasilitator dalam belajar mata pelajaran sejarah siswa sangat sulit untuk dipancing agar dapat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat siswa tidak menjalankan kegiatan pembelajaran saintifik yang dimaksud dalam Kurikulum 2013 dimana siswa sendiri yang menemukan pengetahuan mereka dengan guru sebagai fasilitator.

Siswa yang kurang fokus menjadi faktor penghambat keterlaksanaan proses pembelajaran sejarah bagi guru sejarah di SMAN 1 Sigli. Hal ini dilatarbelakangi oleh motivasi mereka untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dianggap minim. Kurikulum 2013 menekankan pendekatan saintifik yang terfokus pada keaktifan siswa untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri, sehingga hambatan yang guru temukan dalam proses pembelajaran sejarah salah satunya adalah menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran sejarah.

Hambatan lainnya dalam pembelajaran sejarah yaitu dari hasil wawancara yang didapatkan, siswa menjadi salah satu faktor hambatan dalam penerapan Media pembelajaran sejarah berbasis revitalisasi rumah adat aceh dimana tidak

konsentrasi dalam pembelajaran sejarah di kelas. Hal ini juga akan berdampak kepada guru karena dengan begitu gurupun akan sulit untuk melakukan penerapan.

Menurut (Nana Syaodih, 2019) Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran, guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi belajar-mengajar, dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat. Dalam pengajaran klasikal, menurut kekuatan perhatian selama tiga puluh menit telah menurun. Ia menyarankan agar guru memberikan istirahat selingan beberapa menit

2. Minat Belajar siswa rendah

Hambatan dalam proses pembelajaran sejarah di SMAN 1 Sigli bahwa dimana motivasi siswa masih kurang untuk mengikuti pembelajaran di kelas meskipun Media pembelajaran sejarah berbasis revitalisasi rumah adat aceh menginginkan siswanya untuk aktif. Bisa dikatakan hanya beberapa siswa saja yang tergolong aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Bahkan ketika guru sudah mencoba menggunakan pendekatan saintifik dan menerapkan bagaimana cara peserta didik untuk dapat mampu mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan pelajaran yang sesuai dengan kaidah pendekatan ilmiah tetapi kembali lagi bahwa keinginan siswa untuk belajar masih kurang hal ini diperkuat ketika peneliti melihat bagaimana proses pembelajaran terlaksana, masih banyak siswa yang keluar masuk secara bergantian izin ke WC dan ribut dibelakang ketika guru menjelaskan.

Kemudian hambatan-hambatan lainnya dalam pembelajaran sejarah yaitu siswa yang cenderung kurang memiliki keinginan untuk belajar dapat dilihat ketika peneliti masuk ke dalam kelas dan melihat proses pembelajaran, banyak siswa yang keluar masuk kelas izin ke toilet, bercanda dengan teman sebangku, dan bermain *smartphone*.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan rasa senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan rasa senang dan dari situlah diperoleh kepuasan. (Slameto, 2018)

Minat mempengaruhi keaktifan siswa, tidak adanya minat peserta didik terhadap suatu pembelajaran akan timbul kesulitan pemahaman dalam belajar yang, tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai

dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe tipe khusus anak, sehingga banyak menimbulkan problem pada pribadi peserta didik. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dihadapainya atau dipelajaranya

3. Terbatasnya waktu

Keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala dalam menerapkan media pembelajaran sejarah berbasis revitalisasi rumah adat Aceh untuk meningkatkan nilai nilai kesejarahan di SMA Negeri 1 Sigli, padahal di pembelajaran sejarah waktu yang tersedia tidak cukup untuk menjelaskan secara detil ciri khas dan bagian-bagaian rumah adat Ace.. Dari hasil keterangan wawancara yang dilakukan, baik siswa maupun guru kekurangan waktu dalam menjelaskan pada saat demontrasi dan sebagian siswa tidak bisa menampilkan media dengan cara mendemonstrasikan secara individual

Dalam implementasi Media pembelajaran sejarah berbasis visualisasi revitalisasi rumah adat aceh untuk pembelajaran sejarah tentunya akan berjalan lancar dan sesuai rencana jika terbatasnya waktu yang tersedia oleh karena itu guru harus memnafaatkan waktu yang tersedia sebaik mungkin, dengan cara mengelola kelas dengan baik, serta menguasai materi ajar yang disampaikan.

4. Kurangnya Materi sejarah Lokal

Masalah urgen yang seringkali terabaikan dalam pembelajaran sejarah Indonesia, yakni minimnya pembahasan materi sejarah lokal atau peristiwa lokal. Guru sejarah seringkali terpaku pada bahan ajar yang tertuang dalam buku paket mata pelajaran. Guru sejarah jarang memberikan materi pengayaan sejarah Indonesia, khususnya berbasis peristiwa lokal, dengan dalih mengejar target kurikulum. Namun, tidak dipungkiri bahwa tidak sedikit guru sejarah yang kesulitan dalam mengembangkan materi peristiwa lokal dalam pembelajaran sejarah Indonesia. Salah satu penyebabnya adalah minimnya referensi tentang peristiwa-peristiwa lokal tersebut (Hardiana,2019).

Pembelajaran sejarah yang berlangsung selama ini yang belum mengintegrasikan peristiwa lokal. Salah satu strategi mengajarkan sejarah lokal adalah melalui pembelajaran sejarah di sekolah pentingnya. Selain itu, dalam pembelajaran sejarah berbasis sejarah lokal akan tercapai kearifan lokal dalam diri peserta didik melalui tokoh atau peristiwa yang bersifat lokal sehingga peserta didik peka terhadap lingkungan sekitar, menghargai keragaman budaya serta mengenal jatidirinya.

Dalam kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik memungkinkan strategi terserbut dapat dilaksanakan. Sejarah Lokal erat kaitannya dengan sikap

nasionalisme. Nasionalisme adalah satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara (*nation*) dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia. Substansi nasionalisme Indonesia mempunyai dua unsur: pertama; kesadaran mengenai persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang terdiri atas banyak suku, etnik, dan agama. Kedua, kesadaran bersama bangsa Indonesia dalam menghapuskan segala bentuk penjajahan dan penindasan dari bumi Indonesia. Pembelajaran sejarah lokal, dapat diimplementasikan di sekolah melalui pembelajaran sejarah nasional. Dalam arti lain, peristiwa-peristiwa lokal dapat disisipkan dalam pembelajaran sejarah nasional, dengan cara mencari kesuaian tema/pokok bahasan dalam Silabus Sejarah Nasional dan dijabarkan dalam bentuk modifikasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengembangkan kreatifitas berfikir siswa.

KESIMPULAN

Setelah penulis mengadakan pembahasan secara keseluruhan maka secara garis besar dapat diambil kesimpulan. Implementasi media Pembelajaran Sejarah Berbasis Revitalisasi Rumah Adat Aceh untuk meningkatkan nilai-nilai kesejarahan di SMA Negeri 1 Sigli diterapkan melalui langkah-langkah yang dilakukan guru saat memanfaatkan media dalam pembelajaran adalah menyediakan benda-benda nyata yang berhubungan dengan bahan ajar yaitu stik es krim dan kartun bekas agar dapat dimanfaatkan dikelas dengan efisien, dalam hal ini guru membawakan benda nyata berupa rumah aceh untuk didemonstrasikan di hadapan Siswa, sehingga siswa lebih mudah mengetahui nilai-nilai sejarahnya, siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam menyebutkan bagian-bagian rumah adat aceh.

Nilai-nilai kesejarahan yang terkandung didalam media pembelajaran sejarah Berbasis revitalisasi Rumah Adat Aceh adalah siswa menyukai desain serta bentuk unik rumah adat aceh, menghidupkan kembali minat siswa dalam membangun rumah adat aceh di masa yang akan datang yang selama ini sudah diminati masyarakat, mengenang kembali persatuan dan kesatuan masyarakat Aceh, Nilai-nilai Islam yang begitu melekat di masyarakat Aceh juga memberikan pengaruh cukup besar pada bentuk serta tata letak rumah Aceh. Kendala dalam memimplementasi media Pembelajaran Sejarah Berbasis revitalisasi Rumah Adat Aceh untuk meningkatkan nilai-nilai kesejarahan di SMA Negeri 1 Sigli adalah siswa kurang fokus, minat belajar siswa rendah, terbatasnya waktu, kurangnya materi sejarah lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aca Supriatna. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Kooeratipe STAD. Berbasis Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Bandung: UPI.
- Agung, Leo dan Sri Wahyuni. (2019). *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta : PT Ombak.
- Ahmadi, Abu dan Cholid Narbuko. 2022. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi. Aksara.
- Ali, M., & Iqbal, M. (2020). Achievement Motivation Orang Tua Siswa Di Sekolah Sukma Bangsa Pidie. *Jurnal Real Riset*, 2(3).
- Amelia. (2018). *Perencanaan pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Arsyad Azhar. (2018). *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asnawir. dan Basyirudin Usman. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat. Pers.
- Hamalik, 2020. *Media Pendidikan* . Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Hartatik. (2019). *Sejarah Pengembangan SDM (I)*. Jogjakarta: Laksana.
- Iqbal, M. M. (2019). Efektifitas Program Remedial Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie. *Jurnal Real Riset*, 1(1).
- Johnson, Elaine. (2021). *Contextual Teaching & Learning; Menjadikan. Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*.
- Kamarga, Hansiswani dan Kusmarni, Yani.(2018).*Pendidikan Sejarah Untuk Manusia dan. Kemanusiaan:Refleksi Perjalanan Karier*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kochhar, S.K. (2019). *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Koentjaraningrat. 2021. *Beberapa Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: UI Press
- Muhadjir Noeng. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake

- Muhammad, Teguh, 2019, *Metodologi Penelitian Ekonomi; Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Nana Supriatna dkk..(2022). *Bahan Belajar Mandiri Pendidikan IPS di SD*. Bandung:UPI Press.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2018, “*Metode Penelitian dan Pendidikan*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Nazir. (2017). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ngalimun. 2023. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressibdo.
- Ramli, Muhammad, 2019. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN.
- Sardiman. 2021. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sjamsuddin, Helius. (2018). *Metodologi Sejarah*. Jakarta : Depdikbud Proyek.
- Subakti, YR. 2019. *Paradigma Pembelajaran Sejarah* Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, Winarno. 2022. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*. Bandung: Transito.
- Trianto. (2019). *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Uno, Hamzah. 2018. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi. Aksara.
- Wina Sanjaya. (2017). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.